

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH MANAJEMEN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Yudin Citriadin

(Dosen Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi FITK IAIN Mataram)

Email: Dae_ku@yahoo.com

Abstrak

Pengembangan bahan pembelajaran merupakan bagian dari upaya memperbaharui kualitas pembelajaran dan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa (*output*). Selain cara belajar, bahan pembelajaran yang baik juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Antara penerapan model-model pembelajaran dengan pengembangan bahan pembelajaran berupa bahan pembelajaran sebenarnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mempermudah penyampaian materi perkuliahan. Perbedaan antara keduanya adalah penerapan model-model pembelajaran merupakan langkah terorganisir untuk menyampaikan materi pelajaran secara langsung, sedangkan bahan pembelajaran merupakan sarana untuk mengorganisir materi perkuliahan dan menyampaikannya secara tidak langsung. Dengan bahan pembelajaran yang berkualitas dan mudah dimengerti, dapat menjadikan mahasiswa lebih mudah menyerap materi. Merujuk pada kenyataan adanya perubahan setiap ilmu, maka pengembangan suatu produk ilmu pengetahuan menjadi sebuah pilihan untuk memperbaharui pengetahuan yang tidak sesuai lagi dengan kondisi dan fakta yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian eksperimen, dengan model pengembangan desain pembelajaran *Dick and Carey*. Instrument pengumpulan data menggunakan: observasi, angket, tes hasil belajar. Untuk menganalisa data yang terkumpul dilakukan dengan menggunakan analisis persentase dan deskripsi kualitatif. Teknik persentase digunakan untuk menyajikan data yang merupakan frekuensi atas tanggapan subjek ujicoba terhadap produk desain pembelajaran. Analisis kualitatif deskriptif. Tujuan menganalisis data dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian adalah 1) Implementasi dengan tersedianya bahan ajar memberikan keuntungan: pertama, bagi mahasiswa antara lain melatih mahasiswa memahami materi manajemen dan supervisi pendidikan yang disajikan dan mengerjakan soal-soal latihan; kedua bagi dosen dapat memberikan pelayanan profesional dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran; ketiga bagi lembaga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Terciptanya kondisi pembelajaran menyenangkan dan berpusat pada mahasiswa dimana mahasiswa lebih aktif dan antusias dalam mempelajari bahan ajar sehingga keterbacaan bahan ajar semakin meningkat. 2) Semula pembelajaran manajemen dan supervisi pendidikan di jurusan pendidikan IPS Ekonomi yang menggunakan power point, dengan adanya pengembangan model dick and carey yang dilakukan peneliti maka terpenuhi kebutuhan bahan ajar manajemen dan supervisi pendidikan sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang ditinjau dari kegiatan pembelajaran, aktivitas mahasiswa, respon mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa

Keywords: *Bahan ajar. Manajemen dan Supervisi Pendidikan*

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran. Salah satu unsur yang menentukan kualitas pembelajaran adalah bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran memiliki peran penting bagi dosen maupun bagi mahasiswa. Bagi dosen, bahan pembelajaran merupakan sumber informasi yang dapat dijadikan pedoman mengajar atau bahkan sebagai bahan pembelajaran yang harus ditransfer kepada mahasiswa. Bagi mahasiswa, bahan pembelajaran merupakan sumber belajar utama yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa sehingga tujuan belajar bisa tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mata kuliah Manajemen dan Supervisi Pendidikan, bahwa mata kuliah Manajemen dan Supervisi Pendidikan dosen masih sebagai subjek atau masih menekankan pada peran sebagai penyampai materi pembelajaran sebanyak-banyaknya, konsep dan penyajian materi sifatnya umum. Hal ini pula dirasakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi semester V dimana hasil yang didapat belum mencapai hasil yang maksimal. Sehingga perlu diadakan pengembangan bahan pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan Dick and Carey, karena selama ini belum ada tulisan dalam bentuk pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan pengembangan materi kuliah Manajemen dan Supervisi Pendidikan serta tidak terlepas dari tiga domain sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan yang mengkaji permasalahan tujuan pembelajaran. Kajian tentang tujuan pembelajaran dalam proses perkuliahan merupakan kewenangan dosen pengampu. Hasil telaah tentang permasalahan tersebut akan dijadikan bahan untuk merumuskan satuan acara perkuliahan.

2. Penelitian pengembangan yang mengkaji permasalahan cara belajar mahasiswa. Telaah terhadap cara belajar, pada umumnya berupa penelitian tentang penerapan model-model pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa, baik yang dikaji dengan metode eksperimen maupun *classroom action research*.
3. Penelitian pengembangan yang mengkaji permasalahan sumber belajar dan bahan pembelajaran. Telaah terhadap permasalahan ini dikonkritkan dalam bentuk penelitian pengembangan bahan ajar. Tujuannya untuk memperoleh produk bahan pembelajaran berkualitas yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam kegiatan pembelajaran Manajemen dan Supervisi Pendidikan.

Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk dalam domain penelitian yang ketiga yaitu mengkaji tentang permasalahan sumber belajar dan bahan ajar. Telaah difokuskan pada pengembangan Bahan Ajar Manajemen dan Supervisi Pendidikan pada Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Namun bila dikaitkan dengan pendekatan sistem belajar mengajar, pengembangan bahan pembelajaran tersebut tidak dapat berdiri sendiri.

B. Metodologi Penelitian

Ditinjau dari aspek tujuan, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, karena mengembangkan bahan ajar mata kuliah Manajemen dan Supervisi Pendidikan pada semester V, berupa Silabus dan SAP, Bahan Ajar, dan Tes Hasil belajar. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan untuk menghasilkan bahan pembelajaran yang selanjutnya akan diujicobakan di kelas setelah melalui proses validasi. Metode penelitian pengembangan ini memuat 3 komponen utama yaitu: (1) Model pengembangan, (2) Prosedur pengembangan, dan (3) Uji coba produk. Pengembangan model pembelajaran yang digunakan kali ini adalah model pengembangan desain pembelajaran *Dick and Carey*.

Prosedur dalam penelitian ini meliputi dua tahap. Tahap pertama adalah tahap pengembangan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan SAP, Bahan Ajar, Tes Hasil Belajar dan tahap kedua adalah tahap uji coba perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Dalam pengembangan pengembangan perangkat pembelajaran ini, prosedur pengembangan dilakukan dengan memodifikasi model *Dick and Carey* yang dilakukan melalui 5 tahap.

Data yang diperoleh dari hasil uji coba produk pengembangan ini bersifat deskriptif sebagai hasil dari penyebaran angket kepada uji ahli, dalam bentuk tanggapan, komentar dan saran perbaikan. Data yang diperoleh dari uji coba dengan mahasiswa semester V adalah data hasil observasi dan dokumen tes hasil belajar.

Data yang diperoleh dari uji coba ini merupakan data kuantitatif yang akan diubah menjadi data kualitatif. Data tersebut memberi gambaran tentang Kualitas Buku Ajar Siswa yang dihasilkan.

Dalam uji coba, data digunakan sebagai dasar untuk menentukan keefektifan, efisiensi, dan daya tarik produk yang dihasilkan. Jenis data yang akan dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bisa terjadi data yang dikumpulkan hanya data tentang pemecahan masalah yang terkait dengan keefektifan dan efisiensi, atau data tentang daya tarik produk yang dihasilkan. Paparan data hendaknya dikaitkan dengan desain penelitian dan subyek uji coba tertentu. Data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan terhadap subyek ahli isi, kelompok kecil, atau ketiganya. Dalam Uji Ahli, data yang terungkap antara lain ketepatan substansi, ketepatan metode, ketepatan desain produk dan sebagainya. Sedangkan instrument yang di gunakan dalam pengumpulan data bagi keperluan revisi produk pembelajaran ini antara lain lembar observasi, lembar angket dan tes hasil belajar.

Untuk menganalisa data yang terkumpul di lakukan dengan menggunakan analisis persentase dan deskripsi kualitatif. Teknik persentase digunakan untuk menyajikan data yang merupakan frekuensi atas tanggapan subjek ujicoba terhadap produk desain pembelajaran. Analisis kualitatif deskriptif. Tujuan menganalisis data dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang kemudian menarik kesimpulan.

1. Analisis Validitas Perangkat Pembelajaran

Analisis validitas perangkat pembelajaran meliputi satuan acara perkuliahan (SAP), Buku Ajar, Tes Hasil Belajar, media pembelajaran. Validasi perangkat pembelajaran tersebut dilakukan oleh para pakar untuk menguji kelayakan perangkat pembelajaran. Keputusan validator sangat menentukan apakah *instrument* yang telah dikembangkan layak digunakan, layak digunakan dengan perbaikan atau tidak layak digunakan.

2. Analisis Respon Pebelajar

Pengisian lembar respon pebelajar dilakukan pebelajar setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Respon pebelajar dalam pembelajaran meliputi respon negative atau respon positif. Data hasil respon yang di berikan siswa dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Persentase tiap respon dihitung dengan cara: jumlah aspek yang muncul dibagi dengan seluruh jumlah mahasiswa di kalikan 100%. Data respon mahasiswa digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti tentang bagaimana respon mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran

yang di kembangkan. Tingkat respon siswa dikatakan positif jika persentase respon siswa lebih besar atau sama dengan 75%. Hasil angket dinyatakan dalam presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \left(\frac{\sum K}{\sum N} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

$\sum K$ = jumlah jawaban respon

$\sum N$ = jumlah respon (Sugiyono, 2008)

3. Analisis Pengamatan Aktivitas Pebelajar

Aktivitas mahasiswa adalah segala aktivitas yang dilakukan pebelajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh dua orang pengamat, yang sudah dilatih sehingga dapat mengoperasikan lembar pengamatan secara benar. Pengamatan dilakukan dengan mengamati kelas setiap kali tatap muka. Berdasarkan rata-rata penilaian dua pengamat pada tiap-tiap kategori yang diamati, untuk setiap rencana pembelajaran akan ditentukan persentasenya (P) dengan rumus:

$$P = \left(\frac{\text{Rata - Rata dari Dua Pengamat}}{\text{Jumlah Pengamatan}} \right) \times 100\%$$

4. Analisis Tes Hasil Belajar

Data tes hasil belajar dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu menggunakan tingkat ketuntasan individu yang dinyatakan dengan persentase. Hasil belajar pebelajar dianalisa untuk menentukan pencapaian tujuan secara individu, yang sudah ditentukan oleh mahasiswa semester V.

C. Kajian Teori

1. Kualitas Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran merupakan salah satu jenis bahan pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Untuk mengembangkan bahan pembelajaran yang efektif menurut Gerlach dan Ely (dalam Karim, 2000:86) harus memenuhi syarat-syarat: (1) ketepatan kognisi (*cognitive appropriateness*); (2) tingkat berpikir (*level of sophistication*); (3) biaya; (4) ketersediaan bahan (*availability*); dan (5) mutu teknis (*technical quality*).

Lima komponen yang diajukan oleh Gerlach dan Ely merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika dalam pengembangan bahan pembelajaran salah

satu komponennya tidak terpenuhi maka kemungkinan hasil produk bahan pembelajaran tidak akan maksimal, misalnya komponen biaya tidak terpenuhi maka proses produksi, proses uji validitas, dan pemenuhan kebutuhan akan bahan untuk penyusunan produk juga akan bermasalah.

Sedangkan dalam pengembangan Perangkat pembelajaran, *Dick and Carey* (2001:52), mengajukan hal-hal berikut untuk diperhatikan, yakni: (1) memperhatikan motivasi belajar yang diinginkan, (2) kesesuaian materi yang diberikan, (3) mengikuti suatu urutan yang benar, (4) berisikan informasi yang dibutuhkan, dan (5) adanya latihan praktek, (6) dapat memberikan umpan balik, (7) tersedia tes yang sesuai dengan materi yang diberikan, (8) tersedia petunjuk untuk tindak lanjut ataupun kemajuan umum pembelajaran (9) tersedia petunjuk bagi peserta didik untuk tahap-tahap aktivitas yang dilakukan, dan (10) dapat diingat dan ditransfer.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa persepsi masing-masing para ahli tentang suatu pengembangan bervariasi. Adanya variasi persepsi tidak berarti terjadi perbedaan yang signifikan, sebab semua ahli mendasari pendapatnya berdasarkan pada hasil penelitian masing-masing.

Pengembangan bahan pembelajaran merupakan bagian dari upaya memperbaharui kualitas pembelajaran dan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa (*output*). Selain cara belajar, bahan pembelajaran yang baik juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Antara penerapan model-model pembelajaran dengan pengembangan bahan pembelajaran berupa bahan pembelajaran sebenarnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mempermudah penyampaian materi perkuliahan. Perbedaan antara keduanya adalah penerapan model-model pembelajaran merupakan langkah terorganisir untuk menyampaikan materi pelajaran secara langsung, sedangkan bahan pembelajaran merupakan sarana untuk mengorganisir materi perkuliahan dan menyampaikannya secara tidak langsung. Dengan bahan pembelajaran yang berkualitas dan mudah dimengerti, dapat menjadikan mahasiswa lebih mudah menyerap materi.

Merujuk pada kenyataan adanya perubahan setiap ilmu, maka pengembangan suatu produk ilmu pengetahuan menjadi sebuah pilihan untuk memperbaharui pengetahuan yang tidak sesuai lagi dengan kondisi dan fakta yang ada Miarso (2004). Salah satunya adalah bahan pembelajaran yang diperuntukan bagi mahasiswa khususnya pada Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi.

Dosen sebagai pekerja profesional diharapkan melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang berkualitas, sedangkan untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar yang memadai, tentunya harus ditunjang oleh komponen-komponen

lain termasuk bahan pembelajaran sebagai satu sistem dalam kurikulum. Apabila ternyata kualitas proses belajar mengajar diketahui tidak mendukung tercapainya tujuan pendidikan, maka salah satu komponen kurikulum yang perlu ditinjau adalah bahan atau perangkat pembelajaran.

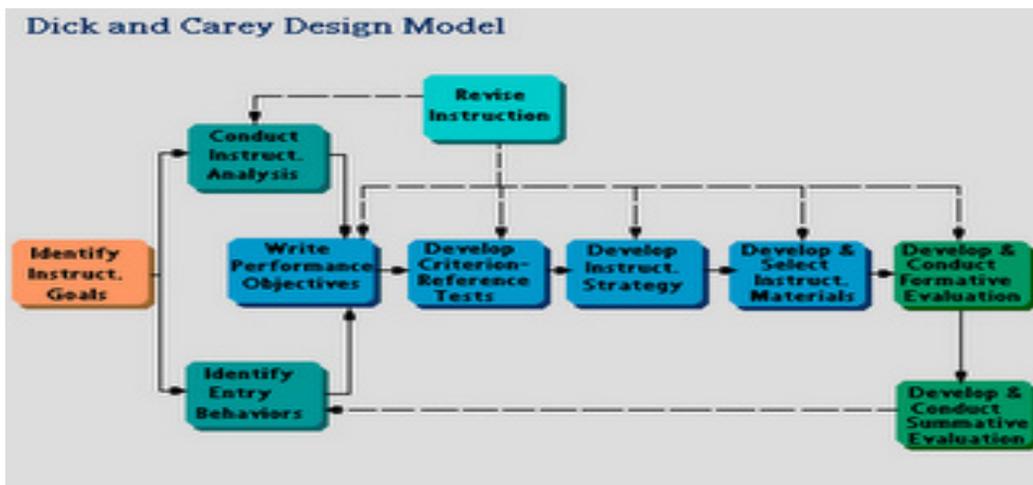
Bahan pembelajaran atau lebih dikenal dengan sebutan buku ajar telah disediakan oleh dosen, pemerintah dan pihak swasta serta diedarkan secara nasional untuk semua jenis dan tingkatan sekolah dan perguruan tinggi. Penggunaan buku-buku tersebut sejauh mungkin diarahkan guna dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini satuan acara pembelajaran yang disiapkan oleh dosen merupakan rambu-rambu dan acuan dalam proses belajar dan pembelajaran dan selalu dilengkapi dengan bahan pembelajaran.

Ibrahim (2003:69) mengungkapkan peran bahan pembelajaran bagi mahasiswa, bagi dosen, dan bagi pembelajaran yaitu sebagai berikut: Bagi mahasiswa, Perangkat pembelajaran berperan (1) membantu belajar secara sistematis, mempertegas, dan mempermudah siswa untuk mengikuti pembelajaran berikutnya, (2) merangsang kreativitas, (3) mengembangkan sikap ilmiah, sosial, dan kemandirian emosi siswa. Bagi dosen, Perangkat pembelajaran berperan sebagai: (1) pengarah pelaksanaan pembelajaran. Melalui Perangkat pembelajaran, guru dapat menentukan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan, dan teknik yang dipakai, (2) sumber dan pengarah dalam menyediakan bahan pembelajaran. Melalui Perangkat pembelajaran guru lebih mudah memperoleh sumber-sumber pembelajaran, dan (3) sebagai landasan dalam menyelenggarakan evaluasi hasil belajar siswa. Bagi proses pembelajaran, Perangkat pembelajaran berperan: (1) memudahkan pemilihan dan penyampaian materi pembelajaran, (2) membantu kelancaran proses pembelajaran, (3) membantu kelancaran proses pengelolaan kelas, (4) memudahkan siswa untuk mengikuti uraian materi pembelajaran, dan (5) dapat digunakan untuk melatih belajar mandiri bagi siswa.

Perangkat pembelajaran yang "baik" menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:82) adalah sebagai berikut: 1) memenuhi komponen isi yang terdiri dari; cakupan materi, akurasi materi, kemitakhiran, mengandung wawasan produktivitas, merangsang keingintahuan, mengembangkan kecakapan hidup, mengembangkan wawasan kebhinekaan, mengandung wawasan kontekstual, 2) komponen kebahasaan terdiri dari; sesuai dengan perkembangan peserta didik, komunikatif, dialogis/interaktif, lugas, alur berpikir runtut, koherensi, sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baku, penggunaan simbol dan istilah, 3) komponen penyajian terdiri dari; teknik penyajian, pendukung penyajian materi, dan penyajian pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, diketahui bahwa bahan ajar mampu berperan dalam memberikan landasan yang baik untuk membangun kegiatan pembelajaran tingkat tinggi yang menarik dan menuntut tata cara berpikir kritis serta kegiatan mental tingkat tinggi lainnya. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan oleh mahasiswa sebagai penunjang proses pembelajaran hendaknya bahan ajar yang berkualitas.

2. Tahapan Pengembangan Model Dick and Carey



a. Analisis Kebutuhan untuk Menentukan Tujuan

Analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran adalah langkah pertama yang dilakukan untuk menentukan apa yang anda inginkan setelah mahasiswa melaksanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat diperoleh dari serangkaian tujuan pembelajaran yang ditemukan dari analisis kebutuhan, dari kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam praktek pembelajaran, dari analisis yang dilakukan oleh orang-orang yang bekerja dalam bidang, atau beberapa keperluan untuk pembelajaran yang aktual.

b. Melakukan Analisis Pembelajaran

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Langkah terakhir dalam proses analisis tujuan pembelajaran adalah menentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang disebut sebagai *entry behavior* (perilaku awal/masukan) yang diperlukan oleh mahasiswa untuk memulai pembelajaran.

c. Menganalisis Mahasiswa dan Lingkungannya

Analisis paralel terhadap mahasiswa dan konteks dimana mereka belajar, dan konteks apa tempat mereka menggunakan hasil pembelajaran. Keterampilan-keterampilan mahasiswa yang ada saat ini, yang lebih disukai, dan sikap-sikap ditentukan berdasarkan karakteristik atau setting pembelajaran dan setting lingkungan tempat keterampilan diterapkan. Langkah ini adalah langkah awal yang penting dalam strategi pembelajaran.

d. Merumuskan Tujuan Khusus

Menuliskan tujuan unjuk kerja (tujuan pembelajaran). Berdasarkan analisis tujuan pembelajaran dan pernyataan tentang perilaku awal, catatlah pernyataan khusus tentang apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa setelah mereka menerima pembelajaran. Pernyataan-pernyataan tersebut diperoleh dari analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran dimaksudkan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang dipelajari, kondisi pencapaian unjuk kerja, dan kriteria pencapaian unjuk kerja.

e. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang tertulis, kembangkan produk evaluasi untuk mengukur kemampuan mahasiswa melakukan tujuan pembelajaran. Penekanan utama berada pada hubungan perilaku yang tergambar dalam tujuan pembelajaran dengan untuk apa melakukan penilaian.

f. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran meliputi: kegiatan prapembelajaran (*pre-activity*), penyajian informasi, praktek dan umpan balik (*practice and feedback*), pengetesan (*testing*), dan mengikuti kegiatan selanjutnya. Strategi pembelajaran berdasarkan teori dan hasil penelitian, karakteristik media pembelajaran yang digunakan, bahan pembelajaran, dan karakteristik mahasiswa yang menerima pembelajaran. Prinsip-prinsip inilah yang digunakan untuk memilih materi strategi pembelajaran yang interaktif.

g. Mengembangkan Materi Pembelajaran

Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, produk pengembangan ini meliputi petunjuk untuk mahasiswa, materi pembelajaran, dan soal-soal. Materi pembelajaran meliputi: petunjuk untuk tutor, modul untuk mahasiswa, transparansi OHP, *videotapes*, format *multimedia*, dan *web* untuk pembelajaran jarak jauh. Pengembangan materi pembelajaran tergantung kepada tipe pembelajaran, materi yang relevan, dan sumber belajar yang ada disekitar perancang.

h. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Formatif

Dalam merancang dan mengembangkan evaluasi *formative* yang dihasilkan adalah instrumen atau angket penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data-data yang diperoleh tersebut sebagai pertimbangan dalam merevisi pengembangan pembelajaran ataupun produk bahan ajar. Ada tiga tipe evaluasi formatif: uji perorangan (*one-to-one*), uji kelompok kecil (*small group*) dan uji lapangan (*field evaluation*).

i. Merevisi Pembelajaran

Data yang diperoleh dari evaluasi *formative* dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mencapai tujuan. Bukan hanya untuk ini, singkatnya hasil evaluasi ini digunakan untuk merevisi pembelajaran agar lebih efektif.

j. Mengembangkan Evaluasi Sumatif

Di antara kesepuluh tahapan desain pembelajaran di atas, tahapan ke-10 (sepuluh) tidak dijalankan. Evaluasi *sumative* ini berada diluar sistem pembelajaran model *Dick and Carey* (2001: 69) sehingga dalam pengembangan ini tidak digunakan.

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini menghasilkan satu bahan ajar yang dipergunakan dalam proses pembelajaran

1. Hasil Analisis Model Bahan Ajar

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa bahan ajar mata kuliah manajemen dan supervisi pendidikan pada Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, selama ini hanya mengandalkan power point dari dosen yang cenderung berfungsi sekedar menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu diupayakan pembenahan dengan mengembangkan bahan ajar manajemen dan supervisi pendidikan.

2. Analisis Keunggulan Model Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar dilakukan secara sistematis yang meliputi seluruh komponen yang terkait dengan proses pengembangan bahan ajar yaitu aspek analisis tujuan dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan model desain yang dikembangkan oleh Dick & Carey yang menjadi rujukan dalam mengembangkan bahan ajar manajemen dan supervisi pendidikan.

Pengembangan tersebut mencakup beberapa tahap, yakni tahap 1) identifikasi tujuan instruksional; 2) analisis instruksional; 3) analisis mahasiswa dan konteks; 4) merumuskan tujuan instruksional khusus; 5) mengembangkan alat atau instrumen penilaian; 6) mengembangkan strategi instruksional; 7) mengembangkan dan memilih bahan instruksional yang sesuai; 8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif; 9) melakukan revisi terhadap draf program pembelajaran; dan 10) merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.

3. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Manajemen dan Supervisi Pendidikan

a. Analisis kajian Konseptual Pembelajaran Manajemen dan Supervisi Pendidikan

Manajemen dan Supervisi Pendidikan merupakan suatu matakuliah yang mengkaji dan mempelajari konsep tentang manajemen dan supervisi. Konsep-konsep Manajemen dan Supervisi Pendidikan dibangun melalui proses penalaran deduktif, namun proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran agar Manajemen dan Supervisi Pendidikan mudah dipelajari.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat, dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian mahasiswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan kerja sama yang efektif. Cara belajar ini yang dapat dikembangkan melalui belajar Manajemen dan Supervisi Pendidikan karena memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan mahasiswa terampil berpikir rasional.

b. Hasil Studi Lapangan Pembelajaran Manajemen dan Supervisi Pendidikan

Mata kuliah Manajemen dan Supervisi Pendidikan merupakan komponen kompetensi yang berisi kemampuan-kemampuan yang dapat membekali lulusan dalam mengembangkan dirinya seperti kemampuan berkomunikasi dan memanfaatkan informasi, berpikir logis dan kritis serta berkepribadian selalu ingin maju.

Secara garis besar kondisi pembelajaran Manajemen dan Supervisi Pendidikan dapat dipaparkan dalam satuan aca perkuliahan, dan sumber belajar utama yang digunakan adalah power point, dari hasil pengamatan

langsung yang dilakukan peneliti pada Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi bahwa belum terdapat buku teks atau buku yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, sehingga pemanfaatannya kurang efektif. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang dikembangkan terbatas pada upaya penyampaian materi pelajaran saja

c. Hasil Kebijakan Pemerintah tentang Pembelajaran Manajemen dan Supervisi Pendidikan

Kebijakan pemerintah yang menjadi landasan pelaksanaan pendidikan di Indonesia, antara lain meliputi: 1) Undang-undang No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2) peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan; dan 3) berbagai peraturan pemerintah yang merupakan pelaksanaan standar nasional pendidikan.

Sejak diberlakukannya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pelaksanaan pendidikan di Indonesia memasuki era baru. Dalam undang-undang tersebut menunjukkan kemauan keras dari pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Unsur baru yang termuat dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 tersebut antara lain adalah penggantian konsep pengajaran menjadi pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan. Penggantian konsep tersebut memiliki makna yang sangat besar terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Perbedaan kedua konsep tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan Konsep Pengajaran dan Pembelajaran

No	Pengajaran	Pembelajaran
1	Transfer pengetahuan	Transformasi pengetahuan
2	Teacher centered	Student centered
3	Behaviorism learning theory	Constructivist theory of learning
4	Guru/dosen sebagai satu-satunya sumber belajar	Interaksi peserta didik/ mahasiswa dengan guru/dosen dan sumber belajar. Pemberdayaan peserta didik/ mahasiswa dengan mengembangkan berbagai potensi dan kreativitasnya.

Peraturan yang menjadi landasan pelaksanaan pendidikan di Indonesia adalah peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang delapan Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan ini telah digariskan standar nasional pendidikan yang meliputi: 1) standar isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidik dan kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar

pengelolaan; 7) standar pembiayaan; 8) standar penilaian pendidikan. Kedelapan standar nasional pendidikan tersebut telah dituangkan dalam peraturan menteri Kementerian Pendidikan Nasional.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran Manajemen dan Supervisi Pendidikan kurang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Manajemen dan Supervisi Pendidikan. Oleh karena itu dalam upaya peningkatan efektivitas pembelajaran Manajemen dan Supervisi Pendidikan perlu dilakukan pembenahan.

4. Field Testing (uji coba) dengan Revisi Model

Pada tahap ini, perancang program pembelajaran dapat menerapkan strategi yang telah dirancang dalam tahap sebelumnya ke dalam bahan ajar yang akan digunakan. Istilah bahan ajar sama dengan media pembelajaran, yaitu sesuatu yang dapat membawa informasi dan pesan dari sumber belajar kepada mahasiswa. Sebagai contoh bahan ajar yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran yaitu buku teks, buku panduan, modul, dan bahan ajar yang digunakan pada sistem pendidikan jarak jauh.

Pengadaan bahan ajar dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu membeli produk komersial, memodifikasi bahan ajar yang telah tersedia dan memproduksi sendiri bahan ajar sesuai dengan tujuan. Pengembang disini memproduksi sendiri bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang melalui berbagai tahapan. Tahapan-tahapan yang dilakukan pengembang dalam mendesain draf bahan ajar agar bahan ajar yang diproduksi sesuai dengan tujuan yang diharapkan adapun tahapan tersebut meliputi:

a. Validasi oleh Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan selama proses desain berlangsung dan sesudah proses desain, sehingga masukan dari teman sejawat ini menjadi bagian untuk revisi pertama. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner dengan jawaban terbuka (uraian), yang diikuti wawancara informal. Adapun hasil diskusi yang diperoleh dari teman sejawat yang peneliti anggap memiliki kompetensidi bidang desain pembelajaran dan dibidang isi/materi.

Teman sejawat di bidang desain pembelajaran, menilai bahwa ketepatan dalam pemilihan pengembangan bahan ajar Manajemen dan Supervisi Pendidikan sangat tepat karena merupakan inovatif dalam kegiatan pembelajaran di jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, dimana sebagai lembaga pendidikan sudah selayaknya dapat memotivasi dosen-dosen untuk meningkatkan mutu

pendidikan, salah satunya menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan dalam pembelajaran.

Mengenai strategi pengorganisasian materi, teman sejawat bidang desain pembelajaran menilai sudah cukup baik, mahasiswa dapat dengan mudah mempelajarinya karena materi telah disusun secara sistematis, relevan dengan kompetensi dan materi yang dipelajari.

Mengenai strategi pengelolaan materi, teman sejawat bidang desain pembelajaran menilai mahasiswa dengan fasilitas yang ada berkemungkinan untuk belajar secara aktif, interaktif, dan kolaboratif, dimana mahasiswa dapat berinteraksi dengan bahan ajar, dengan teman, maupun dengan dosen.

Sementara itu, teman sejawat bidang materi, menilai bahwa ketepatan dalam pemilihan pengembangan bahan ajar Manajemen dan Supervisi Pendidik sangat tepat, hanya bahan ajar perlu diperkaya lagi dengan gambar yang relevan.

Mengenai strategi pengorganisasian materi, teman sejawat bidang isi/materi menilai kompetensi-kompetensi yang disajikan secara terstruktur dan sistematis memudahkan pemahaman materi secara keseluruhan. Pada prinsipnya semua bisa diimplementasikan

b. Revisi Pertama Desain Draft Bahan Ajar

Berdasarkan hasil validasi oleh sejawat yang memiliki keahlian dibidang desain pembelajaran dan bidang isi, peneliti melakukan perbaikan awal atau revisi pertama. Komponen yang direvisi terlihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Revisi Pertama Desain Draft bahan Ajar Hasil Validasi teman Sejawat

SEBELUM DIPERBAIKI	SESUDAH DIPERBAIKI
1. Tidak ada sistematika penilaian	1. Ditambahkan sistematika penilaian
2. Tidak ada daftar rujukan	2. Daftar rujukan sudah ditambahkan

Setelah desain draft atau rancangan bahan ajar selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan program pembelajaran. Hasil dari proses evaluasi formatif dapat digunakan sebagai masukan atau input untuk memperbaiki desain draft bahan ajar.

Upaya menyempurnakan hasil pengembangan bahan ajar Manajemen dan Supervisi Pendidikan, dilakukan validasi bahan ajar dalam bentuk validasi

ahli (*expert judgement*), uji coba individu (*one-to one*), uji coba kelompok kecil (*small group*), dan uji coba lapangan (*field test*) yang terdiri atas tanggapan mahasiswa, pre test dan pos test.

c. Validasi Ahli

Pertama, ahli desain pembelajaran/teknologi pembelajaran menilai bahwa bahan ajar Manajemen dan Supervisi Pendidikan ini sudah memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa baik dilihat dari tujuan, pemaparan maupun tindak lanjut dari uraian yang tersaji.

Kedua, berdasarkan penilaian ahli isi materi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, materi memenuhi kriteria lengkap, konsisten, dan jelas. Saran dari ahli isi materi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, bahan ajar jangan hanya berupa teks yang membosankan, sebaiknya dapat menampilkan materi lebih interaktif, sehingga mahasiswa akan lebih memahami materi maupun perintah tugas latihan. Ahli isi materi memberikan penilaian bahwa bahan ajar Manajemen dan Supervisi Pendidikan ini menarik, sebagai alternatif belajar di samping pembelajaran tatap muka juga dapat dilakukan secara mandiri.

Pelaksanaan validasi ini dilaksanakan ketika desain draft bahan ajar telah siap untuk diujicobakan. Hasil validasi ahli merupakan masukan untuk melakukan perbaikan kedua. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuisioner dan wawancara informal sebagai pelengkap.

Masukan dan penilaian dari validasi ahli desain pembelajaran/teknologi pendidikan tentang rancangan bahan ajar berupa data deskriptif dan data kualitatif berupa komentar, kritik atau saran yang dijaring melalui konsultasi, diskusi dan angket berpedoman pada instrumen. Hasilnya berupa uraian dan komentar untuk penyempurnaan desain draft bahan ajar yang meliputi keberadaan seperti petunjuk, tujuan pembelajaran, uraian isi, ilustrasi atau gambar, rangkuman, soal latihan, daftar bacaan, kunci jawaban, dan glosarium, setiap bahan ajar dan kualitas bahan ajar secara keseluruhan.

Validasi dua ahli isi materi Manajemen dan Supervisi Pendidikan pengembang melakukan diskusi bersama dengan menggunakan wawancara terbuka dari tujuan pembelajaran sampai dengan evaluasi. Selanjutnya, ahli isi materi memberikan penilaian bahwa model bahan ajar cukup menarik, alternatif belajar di samping pembelajaran tatap muka

d. Revisi Kedua Desain Draft Bahan Ajar

Berdasarkan hasil validasi ahli yang memiliki keahlian dibidang desain pembelajaran/teknologi pendidikan, ahli isi materi Manajemen dan Supervisi

Pendidikan, peneliti melakukan revisi kedua terhadap desain draft bahan ajar. Komponen yang direvisi dapat terlihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. Revisi kedua bahan ajar

SEBELUM DIPERBAIKI	SESUDAH DIPERBAIKI
1. Bahasa belum tersusun dengan benar	1. bahasa sudah diedit
2. Menu tidak dibuat setiap kegiatan belajar	2. dibuat tampilan menu setiap kegiatan belajar

e. Uji Coba Perorangan (One-to One)

Evaluasi satu satu dilakukan antara pengembang dan 3 orang mahasiswa secara individual. Mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa yang mempunyai ciri-ciri seperti sasaran disini peneliti mengambil 3 orang mahasiswa yang mempunyai kemampuan rendah, sedang dan di atas sedang atau tinggi. Di dalam uji coba kelompok kecil ini standar kompetensi yang dikembangkan pada waktu uji coba dilaksanakan belum diajarkan dikarenakan uji coba dilakukan pada waktu semester ganjil, sehingga peneliti memilih mahasiswa semester lima dengan pertimbangan mereka sudah mempunyai pengalaman belajar sehingga tidak menemukan kendala dalam menggunakan dan mengoreksi bahan ajar.

Adapun maksud dari uji coba ini untuk mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan-kesalahan secara nyata yang terdapat dalam bahan ajar manajemen dan supervisi pendidikan. Data uji coba perorangan bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan vital pada produk pengembangan bahan ajar seperti halnya: kesalahan ketik, kata-kata terlewatkan, kata-kata yang hilang, kesalahan huruf besar dan huruf kecil. Di samping itu uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan komentar dari mahasiswa tentang isi atau materi pembelajaran

f. Uji Coba Kelompok Kecil (Small Group)

Uji coba kelompok kecil (*small group*) dengan menggunakan sekelompok mahasiswa yang terdiri dari 9 orang mahasiswa dan representatif untuk mewakili populasi sasaran yang sebenarnya yaitu 3 orang mahasiswa kemampuannya di bawah rata-rata, 3 orang mahasiswa kemampuannya di atas rata-rata dan 3 orang mahasiswa kemampuannya rata-rata. Maksud uji coba kelompok kecil ini adalah mengidentifikasi kekurangan kegiatan instruksional setelah direvisi berdasarkan evaluasi perorangan. Masukan yang diharapkan bukan hanya tentang bahan ajar saja melainkan juga proses instruksional. Data uji kelompok kecil ini dihimpun

menggunakan angket. Setiap besaran nilai akan dikonfirmasi dalam bentuk persentase.

Penekanan uji coba ini pada tahap ini adalah penerimaan draft bahan ajar yang memfokuskan pada efektifitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran menggunakan bahan ajar manajemen dan supervisi pendidikan. Proses pelaksanaan uji coba sebagai berikut: pertama-tama peneliti mensosialisasikan bahan ajar manajemen dan supervisi pendidikan dalam rangka penguasaan materi bagi mahasiswa, kemudian menjangkau data dari mahasiswa yang dijadikan responden, setelah itu para mahasiswa diberikan lembar pre test untuk dikerjakan. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada para responden untuk mencoba mengoperasikan sendiri pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar manajemen dan supervisi pendidikan, setelah itu para responden dibagikan lembar angket untuk diisi oleh mereka. Pada akhir proses dilakukan pos test dan wawancara untuk melengkapi data. Hasil jawaban soal pos test mahasiswa pada uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah soal yang peneliti buat apakah memenuhi standar atau tidak.

Tes yang sudah dibuat sudah direproduksi dan diperbanyak itu diujicobakan pada sejumlah sampel. Sampel uji coba mempunyai karakteristik yang kurang lebih sama dengan karakteristik peserta tes yang sesungguhnya¹. Soal pos test dibuat 40 butir soal dan telah diuji cobakan kepada sembilan mahasiswa.

Pos test yang telah diujicobakan hasilnya dilakukan analisis butir soal yang meliputi validasi butir, tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi pengecoh, untuk memberikan gambaran mengenai kualitas tes tersebut secara empirik dihitung reliabilitasnya.

Kategori dimensi penelitian meliputi: hasil belajar yaitu efektivitas, efisiensi, dan motivasi belajar. Kriteria penilaian motivasi belajar sebagai berikut: angka 4 apabila pernyataan motivasi; angka 3 apabila pernyataan cukup termotivasi; angka 2 apabila pernyataan kurang termotivasi; angka 1 apabila pernyataan apatis.

g. Revisi Keempat Desain Draft Bahan Ajar

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil lapangan, peneliti melakukan revisi desain draft bahan ajar manajemen dan supervisi pendidikan. Komponen yang direvisi dapat terlihat sebagaimana tabel berikut:

¹Djaali dan Puji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. 2004) p. 22.

Tabel 4. Revisi Desain Draft Bahan Ajar Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

SEBELUM DIPERBAIKI	SESUDAH DIPERBAIKI
Soal pos test belum di analisis	Soal pos tes sudah di analisis
Tidak ada waktu khusus untuk diskusi	Ada waktu khusus untuk diskusi

h. Uji Coba Lapangan (Field Test)

Berdasarkan masukan, saran, kritik dan validasi ahli desain pembelajaran/teknologi pendidikan, ahli isi pembelajaran, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil, maka pada langkah berikutnya untuk lebih memantapkan hasil desain draft bahan ajar adalah dengan melaksanakan uji coba lapangan sebanyak 24 orang mahasiswa.

Data yang dihimpun dalam uji coba lapangan terdiri dari: 1) tanggapan mahasiswa terhadap motivasi belajar yang diaring menggunakan angket; 2) hasil pre test dan pos test yang diaring menggunakan soal pre test dan pos test.

Tanggapan mahasiswa yang diperoleh disajikan dalam skala likert dan bentuk persentase. Pre test dan pos test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana produk yang mengalami beberapa kali revisi dapat meningkatkan prestasi mahasiswa.

Penekanan uji coba pada tahap ini masih memfokuskan pada efektifitas, efisiensi, dan daya tarik desain bahan ajar, dengan menggunakan hasil perbaikan desain draft bahan ajar setelah uji coba kelompok kecil. Proses pelaksanaan uji coba sebagai berikut: pertama-tama para responden diperkenalkan model bahan ajar manajemen dan supervisi pendidikan dengan cara mendemonstrasikan bagaimana cara menggunakan bahan ajar, sama dengan uji coba kelompok kecil, peserta diberikan pre test dan setelah selesai, peserta kemudian berkesempatan untuk belajar sendiri dengan bimbingan peneliti, selain belajar dengan melihat bahan ajar, latihan dan tugas. Pada kesempatan diskusi ini menghadirkan dosen, sehingga diskusi yang dilakukan antara mahasiswa dan dosen dapat memecahkan masalah yang dihadapi baik mahasiswa maupun masalah yang dihadapi dosen. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar kuisioner dan wawancara terbuka. Pengamatan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, mahasiswa juga melaksanakan pre test dan pos test untuk mendukung data.

i. Revisi kelima Desain Draft bahan Ajar

Komponen yang direvisi dapat terlihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5. Revisi Bahan Ajar dari hasil uji Coba Lapangan

SEBELUM DIPERBAIKI	SESUDAH DIPERBAIKI
Jadwal khusus untuk diskusi tidak ada	Penambahan jadwal diskusi 1 kali dalam seminggu membahas bahan ajar dan kegiatan belajar

j. Pengujian Keefektifan Model Bahan Ajar pada Target

Pengujian keefektifan model pada target adalah evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memberikan *judgement* apakah model yang dikembangkan ini dapat digunakan untuk pembelajaran manajemen dan supervisi pendidikan atau tidak. Evaluasi sumatif merupakan jenis evaluasi yang berbeda dengan evaluasi formatif. Jenis evaluasi ini dianggap sebagai puncak dalam aktivitas model desain pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick and Carey, sedangkan langkah terakhir dalam penelitian ini adalah desiminasi dan implementasi.

Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah program selesai dievaluasi secara formatif dan direvisi sesuai dengan standar yang digunakan oleh perancang. Evaluasi sumatif tidak melibatkan perancang program, tetapi melibatkan perancang independent. Hal ini merupakan satu alasan untuk menyatakan bahwa evaluasi sumatif tidak tergolong dalam proses desain pembelajaran.

Uji coba efektifitas bahan ajar manajemen dan supervisi pendidikan dilakukan pada Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi semester V pada kelas A sebagai kelas eksperimen, dan kelas D pada jurusan Pendidikan IPS Ekonomi sebagai kelas pembanding. Artinya kelas A diberi materi dengan menggunakan bahan ajar manajemen dan supervisi pendidikan sedangkan pada kelas D diberi materi yang sama tetapi menggunakan bahan ajar konvensional yaitu bahan ajar apa adanya yang digunakan oleh dosen di kelas, dan bahan ajar itu berupa rangkuman materi yang dibuat oleh dosen mata kuliah manajemen dan supervisi pendidikan di kelas itu.

Hasil uji coba di kelas diketahui bahwa nilai rata-rata yang dicapai mahasiswa pada pre test = 5,12 sedangkan nilai rata-rata yang dicapai mahasiswa pada pos test = 6,67. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka di dapat nilai rata-rata pos test lebih tinggi dari nilai rata-rata pre test dengan peningkatan nilai pre test dan post test rata-rata 1,55. Pelaksanaan uji coba menunjukkan bahwa mahasiswa pada kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar manajemen dan supervisi pendidikan peningkatan nilai rata-rata pre test dan pos test lebih besar dari peningkatan nilai

rata-rata pre test dan pos test kelas yang menggunakan bahan ajar konvensional. Dengan demikian maka pembelajaran manajemen dan supervisi pendidikan dengan menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran tampak lebih aktif dan antusias.

Selain dari segi aktivitas dan motivasi yang menunjukkan perbedaan yang menyolok juga tampak pada hasil atau dampak dari proses pembelajaran tersebut. Mahasiswa pada kelas yang menerapkan bahan ajar manajemen dan supervisi pendidikan terdorong semangat untuk belajar, lebih berminat dan lebih termotivasi belajar pada mata kuliah manajemen dan supervisi pendidikan dan timbul rasa ingin tahu untuk mempelajari atau mengkaji berbagai kompetensi dengan cara yang lain.

Hasil uji cobajuga menunjukkan bahwa mahasiswa pada kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan bahan ajar manajemen dan supervisi pendidikan lebih baik hasil belajarnya jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang menggunakan power point

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Implementasi dengan tersedianya bahan ajar memberikan keuntungan: pertama, bagi mahasiswa antara lain melatih mahasiswa memahami materi manajemen dan supervisi pendidikan yang disajikan dan mengerjakan soal-soal latihan; kedua bagi dosen dapat memberikan pelayanan profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; ketiga bagi lembaga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Terciptanya kondisi pembelajaran menyenangkan dan berpusat pada mahasiswa dimana mahasiswa lebih aktif dan antusias dalam mempelajari bahan ajar sehingga keterbacaan bahan ajar semakin meningkat.
2. Semula pembelajaran manajemen dan supervisi pendidikan di jurusan pendidikan IPS Ekonomi yang menggunakan power point, dengan adanya pengembangan model dick and carey yang dilakukan peneliti maka terpenuhi kebutuhan bahan ajar manajemen dan supervisi pendidikan sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang ditinjau dari kegiatan pembelajaran, aktivitas mahasiswa, respon mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa

Daftar Pustaka

- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran IPS SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Degeng, I. N. S. 1990. *Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi dan Pengaruhnya terhadap Perolehan Belajar Verbal dan Konsep*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS UM.
- Depdiknas, 2002. *Pendekatan Konstektual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Depdiknas.
- Diana Nomida Musnir. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Pembelajaran Ilmu Sosial*. Makalah. Disampaikan dalam seminar Nasional tanggal 17 Mei 2008 di Universitas Negeri Jakarta
- Dick, Walter and Carey, Lou. 2001. *The Sistemetic Design of Instruction*. Illionois: Scott, Foresman and Company.
- Djaali dan Puji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. 2004) p. 22.
- Ibrahim, M. dan Nur. M. 2002. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Joyce Bruce, Weil Marsha and Calhoun Emile. 2009. *Models of Teaching*. Boston: Pearson Education. Inc
- Karim, M. 2000. *Pemilihan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Penlok P3G.
- Keller, M John. 2010. *Motivational Design for Learning and Performance The ARCS Model Approach*, New York: Springer.
- M. Atwi Suparman. *Desain Instruksional* Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2004
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Suatu Tinjauan Dasar*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2011. *Pengantar Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Gaung Persada Press